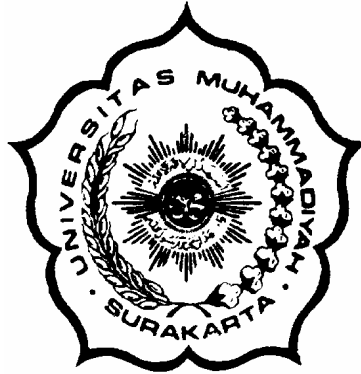


**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PT. BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN
PT. BANK CENTRAL ASIA
(Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri dan
PT. Bank Central Asia)**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

ANDITA JEFRI HARNANTO

NIM : B200100149

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK SYARIAH MANDIRI
DENGAN PT. BANK CENTRAL ASIA (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah
Mandiri dan PT. Bank Central Asia)**

Yang ditulis oleh :

Nama : **ANDITA JEFRI HARNANTO**

NIM : **B.200100149**

Penandatangan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Februari 2014

Pembimbing

(Dra. Nursiam, Ak.,MH)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, S.E, M.Si)

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK SYARIAH
MANDIRI DENGAN PT. BANK CENTRAL ASIA**
(Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri dan
PT. Bank Central Asia)

ANDITA JEFRI HARNANTO

NIM : B200100149

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Central Asia dilihat dari masing-masing rasio keuangan dan mengetahui perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri jika dibandingkan PT. Bank Central Asia dilihat dari masing-masing rasio keuangan secara keseluruhan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data pada bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yaitu PT Bank *Syari'ah* Mandiri dan PT. Bank Central Asia (BCA) dari tahun 2008-2012. Laporan keuangan tersebut berupa : Neraca Keuangan dari tahun 2008- 2012, laporan Rugi Laba dari tahun 2008- 2012, dan ikhtisar Keuangan dari tahun 2008- 2012. Metode analisis yang digunakan dengan rasio keuangan dan uji t.

Berdasarkan dari perhitungan statistik dapat diketahui bahwa secara keseluruhan dilihat dari kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri lebih baik pada rasio ROE, NIM, LDR sedangkan Bank Central Asia lebih baik kinerja keuangan pada rasio CAR, ROA, dan NPL. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio ROA, NIM, LDR, NPL, sedangkan pada rasio CAR dan ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata kunci : *Rasio CAR, ROA, ROE, NIM, NPL, LDR, Kinerja Keuangan.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha: (1) Bank yang melakukan usaha secara konvensional, dan (2) Bank yang melakukan usaha secara syariah.

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, stuktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja. Menurut Boesono (2007) dalam Donna (2007) paling tidak ada 3 prinsip dalam operasional bank *syari'ah* yang berbeda dengan bank konvensional, terutama dalam pelayanan terhadap

nasabah, yang harus dijaga oleh *banker*; (1) prinsip keadilan, yakni imbalan atas dasar bagi hasil dan *margin* keuntungan ditetapkan atas kesepakatan bersama antara nasabah dan bank, (2) prinsip kesetaraan, yakni nasabah menyimpan dana, penggunaan dana dan bank memiliki hak, kewajiban, beban terhadap resiko, dan keuntungan yang tertimbang, dan (3) prinsip ketentraman, bahwa produk bank *syari'ah* mengikuti prinsip dan kaidah muamalah islam (menerapkan prinsip islam dan menerapkan zakat). Persamaan kedua sistem perbankan tersebut terletak pada teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer, syarat-syarat umum untuk memperoleh kredit, misalnya KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan lainnya (Umar Hamdan dan Andi Wijaya: 2005: 18).

Adanya persaingan antar bank *syari'ah* maupun dengan bank-bank konvensional lainnya yang tidak bisa dihindarkan ini, membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan sebuah bank, termasuk bagi bank *syari'ah*. Dampak positifnya adalah memotivasi agar bank saling berpacu menjadi yang terbaik. Sedangkan dampak negatifnya adalah kekalahan dalam persaingan dapat menghambat laju perkembangan bank yang bersangkutan. Kondisi ini akan membawa kerugian yang besar bagi bank, bahkan dapat mengakibatkan gulung tikar.

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia. Beberapa badan usaha pembiayaan non-bank telah didirikan sebelum tahun 1992 yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.

Kebutuhan masyarakat tersebut telah terjawab dengan terwujudnya sistem perbankan yang sesuai syariah. Pemerintah telah memasukkan kemungkinan tersebut dalam undang-undang yang baru. Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara rinci dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Ketentuan tersebut telah dijadikan sebagai dasar hukum beroperasinya bank syariah di Indonesia.

Periode 1992 sampai 1998, hanya terdapat satu Bank Umum Syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Tahun 1998 muncul UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Perubahan UU tersebut menimbulkan beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan bank syariah. Undang-undang tersebut telah mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Akhir tahun 1999, bersamaan dengan dikeluarkannya UU perbankan maka muncullah bank-bank syariah umum dan bank umum yang membuka unit usaha syariah. Sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), sebagai bank syariah yang pertama pada tahun 1992, dengan satu kantor layanan dengan asset awal sekitar Rp. 100 Milyar, maka data Bank Indonesia per 30 Mei 2007 menunjukkan bahwa saat ini perbankan syariah nasional telah tumbuh cepat, ketika pelakunya terdiri atas 3 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 106 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan asset kelolaan perbankan syariah nasional per Mei 2007 telah berjumlah Rp. 29 triliun.

Perkembangan bank umum syariah dan bank konvensional yang membuka cabang syariah juga didukung dengan tetap bertahannya bank syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998. Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam produk-produk Bank Muamalat menyebabkan bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional (Wulandari, 2004 dalam Oktria, dkk, 2012: 2).

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005: 176). Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank

syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui *monitoring* atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh (Wulandari, 2004 dalam Oktria, dkk, 2012: 2).

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank.

Tujuan dari penelitian ini adalah : Menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Central Asia dilihat dari masing-masing rasio keuangan dan mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri jika dibandingkan PT. Bank Central Asia dilihat dari masing-masing rasio keuangan secara keseluruhan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perbankan

a. Pengertian Bank dan Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan. Dewasa ini banyak terdapat literatur yang memberikan pengertian atau definisi tentang Bank, antara lain:

“Bank dapat didefinisikan sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya, kemudian mengalokasikan kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Dahlan : 1999)”.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan diperbaharui dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998.

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

b. Asas, Fungsi, dan Tujuan Perbankan

Lembaga keuangan bank sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan bank mempunyai fungsi, asas, dan tujuan yang sangat mendukung terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Berikut adalah fungsi, asas, dan tujuan Menurut Pasal 2, 3, dan 4 UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dinyatakan bahwa :

Asas : Perbankan berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian
Fungsi : Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat

Tujuan : Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

c. Prinsip Bank

Menurut Lukman (2003: 20), pada dasarnya terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh bank, yaitu :

1) Likuiditas adalah prinsip dimana bank harus dapat memenuhi kewajibannya.

- 2) Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Bank yang *solvable* adalah bank yang mampu menjamin seluruh hutangnya.
- 3) Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Jenis Bank

Menurut Lukman (2003 : 26), jenis perbankan dibedakan menjadi 4 (empat), yaitu :

- 1) Dilihat dari segi fungsinya, dibagi menjadi :
 - a) Bank Umum
Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip *syari'ah* yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 - b) Bank Perkreditan Rakyat
Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip *syari'ah*, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Dilihat dari segi kepemilikan, dibagi menjadi :
 - a) Bank Milik Negara (BUMN)
Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.
 - b) Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)
Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah, sehingga keuntungan bank dimiliki oleh Pemerintah Daerah.
 - c) Bank Milik Koperasi
Merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
 - d) Bank Milik Swasta Nasional
Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Swasta Nasional, akte pendiriannya didirikan oleh swasta dan pembagian penuh untuk keuntungan swasta pula.
 - e) Bank Milik Asing
Merupakan cabang dari bank yang ada di Luar Negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing.
 - f) Bank Milik Campuran
Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.
- 3) Dilihat dari segi status, dibagi menjadi:
 - a) Bank Devisa
Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
 - b) Bank Non Devisa
Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi.
- 4) Dilihat dari segi penentuan harga, dibagi menjadi :
 - a. Bank Konvensional
Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan metode penetapan bunga, sebagai harga untuk produk simpanan demikian juga dengan produk pinjamannya.
 - b. Bank Berdasarkan Prinsip *Syari'ah*
Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga berdasarkan prinsip *syari'ah* adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musyarokah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan

adanya pilihan pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa dari pihak bank kepada pihak penyewa (*ijarah wa igtina*).

e. Sumber Dana Bank

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Kasmir (2002 : 63), menyatakan jenis sumber dana bank dibagi menjadi :

- 1) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
 - a) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
Sejumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank itu sendiri.
 - b) Cadangan-cadangan
Sebagian dari laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutupi timbulnya resiko dikemudian hari.
 - c) Laba yang ditahan
Laba yang mestinya dibagikan kepada pemegang saham, tetapi mereka sendiri yang memutuskan untuk tidak dibagikan dan dimasukkan kembali dalam modal kerja.
- 2) Dana yang berasal dari masyarakat luas
 - a) Simpana giro. Simpanan pihak ketiga bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
 - b) Simpanan Tabungan. Simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.
 - c) Simpanan deposito. Simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan pihak bank yang bersangkutan.
 - d) Jasa perbankan lainnya. Meliputi kiriman uang transfer, kliring, inkasa, *safe deposit box*, bank card, cek wisata dan lain sebagainya.
- 3) Dana yang bersumber dari lembaga lainnya
 - a) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia. Bantuan dana dari Bank Indonesia untuk membiayai masyarakat yang tergolong prioritas, seperti kredit investasi pada sektor pertanian, perhubungan, industri penunjang sektor pertanian, tekstil, ekspor nonmigas, dan lain sebagainya.
 - b) Perjanjian antar bank. Pinjaman harian antar bank yang dilakukan apabila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan oleh bank. Jangka waktu *call money* biasanya hanya beberapa hari atau satu bulan saja.
 - c) Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri Pinjaman ini biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah panjang. Realisasi dari pinjaman ini harus melalui Bank Indonesia dimana secara tidak langsung Bank Indonesia selaku bank sentral ikut mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut demi menjaga stabilitas bank yang bersangkutan.
 - d) Surat berharga pasar uang. Biasanya merupakan pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank yang tidak berbentuk pinjaman atau kredit, tetapi berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.

B. Bank Konvensional

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dimana penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Keuntungan utama dari bisnis

perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan.

Keuntungan dari selisih bunga di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama *negatif spread*.

C. Bank Syari'ah

Bank Islam atau selanjutnya disebut sebagai bank *syari'ah*, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada *Al-Qur'an* dan *Hadits* Nabi SAW atau dengan kata lain bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip *syariat* Islam.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif (Sucipto 2003).

Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2000:415). Pengukuran kinerja menurut Hongren (1993: 372) mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan *goal* atau sasaran perusahaan. Dengan kata lain, pengukuran kinerja merupakan alat bagi manajemen untuk mengendalikan bisnisnya.

D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Rubitoh (2003), melakukan penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama dengan enam bank konvensional selama 1997-2001. Kriteria yang digunakan dalam penelitian itu adalah RORA (profitabilitas), CAR (rasio kecukupan modal), LDR (rasio penyaluran terhadap dana pihak ketiga), FBI, NNRF, hasil kredit, dan produktifitas karyawan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan bank syariah lebih baik, walaupun ada juga kinerja bank syariah dibawah bank konvensional. Bahkan perkembangan bank syariah mencapai 53 persen, sedang bank konvensional hanya lima persen.

Umar Hamdhan (2006), penelitian tentang "Analisis Komparatif Resiko Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dan BPR Syariah". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat resiko bisnis BPR konvensional dan BPR syariah. Analisis yang digunakan dengan analisis-analisis rasio keuangan dan analisis diskriminan keuangan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa : (1) Secara umum rasio-rasio likuiditas BPR Syariah "F" relatif lebih baik dibanding BPR Konvensional "S". Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) kedua BPR ketentuan minimum BI (8%). CAR pada BPR Konvensional "S" tahun 2003 sebesar 23,95% dan BPR Syariah "F" sebesar 37,92%, angka tersebut ternyata rasio solvabilitas BPR Syariah relatif lebih baik dibandingkan dengan rasio solvabilitas BPR Konvensional "S. Laba bersih terhadap pendapat operasi (NPM) cukup baik, di mana pada BPR Konvensional sebesar 39,73% dan pada BPR Syariah sebesar 35,37% pada tahun 2003.. Perbandingan tingkat resiko keuangan berdasarkan hasil analisis diskriminan (*Z-score*) menunjukkan kedua BPR berada pada posisi "gray". Namun nilai *Z* BPR Syariah "F" relatif lebih tinggi dibanding BPR Konvensional "S", yang berarti resiko BPR "F" relatif lebih rendah dibanding BPR Konvensional "S".

Ari Kuncara Widagdo, dan Siti Rochmah Ika (2008) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan bank *syari'ah* pada periode sebelum fatwa berbeda dari yang pada periode setelah fatwa. Untuk menguji perbedaan kinerja bank, studi ini digunakan perbandingan antar-temporal dan pendekatan antar bank. Dalam mengevaluasi kinerja bank, penelitian ini menggunakan rasio akuntansi yaitu rasio profitabilitas (ROA, ROE, PER, ROD), rasio likuiditas (CDR, CR, CAR), rasiko dan rasio solvabilitas (DER, DTAR, EM, LDR), dan efisiensi rasio (AU, OE). Data yang digunakan data sekunder dari 2 bank syariah dan 8 bank konvensional. hasil pengujian menunjukkan Tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank *syari'ah* dan bank konvensional baik sebelum maupun sesudah fatwa.

Abustan (2009), penelitian tentang : "Analisa perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional". Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan Bank Selama periode Juni 2002-Maret 2008 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah ditentukan, diperoleh dua kelompok sampel penelitian, yaitu 2 Bank umum syariah yang diwakili oleh Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dan 6 Bank umum konvensional yang diwakili oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Mizuho Indonesia, BPD Sumatera Utara, BPD Kalimantan Timur, BPD DKI Jakarta dan BPD Daerah Aceh. Hasil dari analisa diketahui bahwa selama periode Juni 2002-Maret 2008 secara keseluruhan perbankan syariah memiliki kinerja (CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR) lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional. Terlihat juga bahwa t hitung untuk 50 "Kinerja" dengan *Equal variance assumed* adalah 3.718, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

Dalam industri perbankan, alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah bank dengan menggunakan proksi rasio keuangan, yaitu himpunan indikator yang berunsurkan variabel-variabel *Capital, Assets Quality, Management, Earning* dan *Liquidity*. Proksi rasio keuangan tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan sebuah bank, tapi sering pula sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank. Sebagaimana disinggung di atas, penulisan ini menyajikan tentang analisis perbandingan kinerja keuangan kedua bank yaitu Bank Syariah Mandiri Tbk dan Bank Central Asia Tbk (Periode tahun 2008 - 2012). Untuk menguji apakah masing-masing proksi rasio keuangan berbeda signifikan untuk periode tahun 2008 - 2012 dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H_1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Central Asia berdasarkan *Capital Adequency Ratio* (CAR).
- H_2 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Central Asia berdasarkan *Return On Asset* (ROA),.
- H_3 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Central Asia berdasarkan *Return On Equity* (ROE).
- H_4 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Central Asia berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM).
- H_5 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Central Asia berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- H_6 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Central Asia berdasarkan *Non Performing Loan* (NPL).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menekankan terhadap pengujian pada teori-teori dengan cara melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan suatu analisis data dengan menggunakan suatu prosedur statistik.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui media perantara atau data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Bambang Supomo, 2010: 147).

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data pada bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yaitu PT Bank *Syari'ah* Mandiri dan PT. Bank Central Asia (BCA) dari tahun 2008-2012. Laporan keuangan tersebut berupa :

1. Neraca Keuangan dari tahun 2008- 2012.
2. Laporan Rugi Laba dari tahun 2008- 2012

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang dicatat dan dikumpulkan dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2008 - 2012 dan *www.idx.co.id*. Selain itu untuk melengkapi landasan teori dan pemecahan masalah secara hipotesis dilakukan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan penelitian ini melalui studi kepustakaan.

D. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diawali dengan menghitung variabel-variabel yang digunakan. Variabel-variabel tersebut yaitu rasio keuangan yang meliputi *CAR (Capital Adequency Ratio)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*.

E. Metode Analisis Data

Data yang sudah siap untuk diolah akan dilakukan pengujian statistik berikut ini :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif di dalam penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah untuk dipahami serta diinterpretasikan. Analisis deskriptif digunakan untuk dapat mengetahui nilai *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi (Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2010: 170). Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan dan menghitung angka rasio keuangan mengenai *CAR (Capital Adequency Ratio)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan perbankan yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Tbk mewakili sebagai bank syariah dan PT. Bank Central Asia Tbk. Mewakili sebagai bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2012.

2. Analisis Statistik

Langkah-langkah dalam analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

a. Menentukan objek penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini ada dua perusahaan perbankan, yaitu :

- 1) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk (BSM).
- 2) PT. Bank Central Asia (BCA).

b. Menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam perbandingan kinerja keuangan bank yang meliputi:

- 1) Rasio permodalan, yang diwakili oleh variabel rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
 $CAR = \text{Modal Bank} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}$
- 2) Rasio kualitas aktiva produktif, yang diwakili oleh NPL (*Non Performing Loan*).
 $NPL = \text{Total Kredit Bermasalah} / \text{Total Seluruh Kredit}$
- 3) Rasio Rentabilitas, yang diwakili oleh variabel rasio ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*)
 $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}$
 $ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Modal Sendiri}$
 $NIM = \text{Pendapatan bunga bersih} / \text{rata-rata aktiva produktif}$
- 4) Rasio Likuiditas, yang diwakili oleh variabel rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).
 $LDR = \text{Total Kredit yang Diberikan} / \text{Dana Pihak Ketiga}$

Setelah memasukkan rasio-rasio tersebut kedalam piranti lunak SPSS untuk selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik *independent sample t-test*. Untuk memberikan interpretasi terhadap hasil uji t dapat dijelaskan bahwa dengan melihat nilai t hitung dan nilai probabilitas (ρ), apabila $\rho \text{ value} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan dan sebaliknya apabila $\rho \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dengan PT Bank Central Asia Tbk dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) (Ghozali, 2009: 89).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Central Asia Tbk

1. Analisis Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Tabel 1. Perbandingan Rasio CAR antara PT. BSM dan PT. BCA selama periode 2008-2012

Tahun	BSM	BCA	t_{hit}	ρ
2008	12.66	15.80		
2009	12.39	15.30		
2010	10.60	13.50	-1,686	0,130
2011	14.57	12.70		
2012	13.82	14.20		
Rata-2	12.81	14.30		

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 1. nilai rata-rata dari rasio CAR pada PT. Bank Central Asia Tbk lebih besar dibandingkan dengan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio CAR lebih baik pada PT. Bank Central Asia Tbk yaitu sebesar 14,30. dilihat dari nilai uji t_{hitung} diketahui nilai t_{hit} sebesar -1,686 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,130, oleh karena nilai probabilitas (0,130) nilainya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara kedua tersebut.

2. Analisis Rasio ROA (*Return On Asset*)

Tabel 2. Perbandingan Rasio ROA antara PT. BSM dan PT. BCA selama periode 2008-2012

Tahun	BSM	BCA	t_{hit}	ρ
2008	1.83	3.40		
2009	2.23	3.40		
2010	2.21	3.50	-12,714	0,001
2011	1.95	3.80		
2012	2.25	3.60		
Rata-2	2.09	3.54		

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 2. nilai rata-rata dari rasio ROA pada PT. BSM lebih kecil dibandingkan dengan pada PT. BCA, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio ROA lebih baik pada PT. Central Asia Tbk. yaitu sebesar 3,54%. Namun demikian, dilihat dari nilai uji t_{hitung} diketahui nilai t_{hit} sebesar -12,714 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000, oleh karena nilai probabilitas (0,000) nilainya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Asia Tbk tersebut.

3. Analisis Rasio ROE (*Return On Equity*)

Tabel 3. Perbandingan Rasio ROE antara PT. BSM dan PT. BCA selama periode 2008-2012

Tahun	BSM	BCA	t_{hit}	ρ
2008	46.21	30.20		
2009	44.20	31.80		
2010	63.58	33.30	1,193	0,267
2011	24.24	33.50		
2012	25.05	30.40		
Rata-2	40.66	31.84		

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 3. nilai rata-rata dari rasio ROE pada PT. BSM Tbk lebih besar dibandingkan dengan pada PT. BCA Tbk, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio ROE lebih baik pada PT. BSM Tbk. yaitu sebesar 40,66%. Namun demikian, dilihat dari nilai uji t_{hitung} nilai t_{hit} sebesar 1,193 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,267 maka H_0 diterima, sehingga tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari ROE antara bank PT. BSM dan PT. BCA.

4. Analisis Rasio NIM

Tabel 4. Perbandingan Rasio NIM antara PT. BSM dan PT. BCA selama periode 2008-2012

Tahun	BSM	BCA	t_{hit}	ρ
2008	6.73	6.60		
2009	6.62	6.40		
2010	6.57	5.30	3,278	0,011
2011	7.48	5.70		
2012	7.25	5.60		
Rata-2	6.93	5.92		

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4. di atas terlihat bahwa nilai rata-rata nilai rasio NIM dari kedua bank yaitu PT. BSM Tbk dan PT. BCA Tbk masing-masing 6,93% dan 5,92%. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dari rasio NIM pada PT. BSM Tbk lebih besar dibandingkan dengan pada PT. BCA Tbk, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio NIM lebih baik pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. yaitu sebesar 6,93%.

Namun demikian, dilihat dari nilai uji t_{hitung} diketahui nilai t_{hit} sebesar 3,278 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,011, oleh karena nilai probabilitas (0,011) nilainya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio NIM antara PT. Bank Syariah Mandiri PT. Bank Central Asia tersebut.

5. Analisis Rasio LDR

Tabel 5. Perbandingan Rasio LDR antara PT. BSM dan PT. BCA selama periode 2009-2012

Tahun	BSM	BCA	t_{hit}	ρ
2008	89.12	53.80		
2009	83.07	50.30		
2010	82.54	55.20	7,439	0,000
2011	86.03	61.70		
2012	94.40	68.60		
Rata-2	87.03	57.92		

Berdasarkan tabel 5 di nilai rata-rata dari rasio LDR pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk lebih besar dibandingkan dengan pada PT. Bank Central Asia Tbk, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio LDR lebih baik pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. yaitu sebesar 87,03%. Namun demikian, dilihat dari nilai uji t_{hitung} diketahui nilai t_{hit} sebesar 7,439 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000, oleh karena nilai probabilitas (0,000) nilainya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio LDR antara BSM dan BCA tersebut.

6. Analisis Rasio NPL

Tabel 6. Perbandingan Rasio NPL antara PT. BSM dan PT. BCA selama periode 2008-2012

Tahun	BSM	BCA	t_{hit}	ρ
2008	2.37	0.60		
2009	1.34	0.70		
2010	1.29	0.60	3,395	0,009
2011	0.95	0.50		
2012	1.14	0.40		
Rata-2	1.42	0.56		

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 6. di atas nilai rata-rata dari rasio NPL pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk lebih besar dibandingkan dengan pada PT. Bank Central Asia Tbk, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio NPL lebih baik pada PT. Central Asia Tbk. yaitu sebesar 0,56%. Dilihat dari nilai uji t_{hitung} diketahui nilai t_{hit} sebesar 3,395 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,009, oleh karena nilai probabilitas (0,009) nilainya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio NPL antara bank syariah (PT. Bank Syariah Mandiri) dan bank konvensional (PT. Bank Central Asia) tersebut.

Secara keseluruhan perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Central Asia pada tahun 2008-2012 jika dilihat dari rasio solvabilitas maka Bank Central Asia lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Hal ini disebabkan karena bank Central Asia terus melakukan perluasan usahanya sehingga aktiva lancar dan kewajiban lancarnya terus meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abustan (2009) yang menyimpulkan bahwa selama periode Juni 2002 - Maret 2008 perbankan konvensional memiliki CAR lebih baik dibanding dengan perbankan syariah, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin bagus kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik CAR adalah 8%, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi ideal karena memiliki nilai CAR di atas ketentuan BI.

Jika dibandingkan secara keseluruhan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Central Asia pada tahun 2008-2012 dari rasio rentabilitas menunjukkan bahwa Bank Central Asia memiliki kinerja yang lebih baik dibanding dengan Bank Syariah Mandiri. Hal ini dikarenakan Bank Syariah Mandiri tidak melakukan penyertaan pada bank atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah, sehingga tidak mengurangi jumlah modal. Hal ini berarti bahwa selama periode 2008-2012 PT. Bank Central Asia memiliki kualitas ROA lebih rendah dibanding PT. Bank Syariah Mandiri, karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik ROA adalah 1.5%, maka PT. Bank Asia masih berada pada kondisi ideal.

Jika dilihat dari nilai rata-rata rasio ROE pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk lebih besar dibandingkan dengan pada PT. Bank Central Asia Tbk, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio ROE lebih baik pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. yaitu sebesar 40,66%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2008-2012 PT. Bank Syariah Mandiri memiliki ROE lebih rendah kualitasnya dibanding dengan PT. Bank Central Asia, karena semakin tinggi nilai ROE maka semakin bagus kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik ROE adalah 12%, maka PT. Bank Syariah Mandiri masih berada pada kondisi ideal. Nilai rata-rata dari rasio NIM pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk lebih besar dibandingkan dengan pada PT. Bank Central Asia

Tbk, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio NIM lebih baik pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. yaitu sebesar 6,93%.

Dilihat dari rasio LDR diketahui nilai rata-rata dari rasio LDR pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk lebih besar dibandingkan dengan pada PT. Bank Central Asia Tbk, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio LDR lebih baik pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. yaitu sebesar 87,03%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2008-2012 Bank Syariah Mandiri memiliki LDR lebih baik dibanding dengan PT. Bank Central Asia. Selain itu, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik LDR adalah 85%-110%, maka PT. Bank Syariah berada pada kondisi ideal, sedangkan PT. Bank Central Asia berada pada kondisi yang buruk selama periode penelitian.

Perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri Indonesia dengan Bank Central Asia pada tahun 2008–2012 jika dilihat dari rasio rentabilitas maka Bank Central Asia lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Hal ini disebabkan meningkatnya penyertaan pada BCA, sehingga meningkatkan total aktiva. Hal ini berarti bahwa selama periode 2008-2012 PT. Bank Central Asia lebih baik dibanding dengan PT. Bank Syariah Mandiri, karena semakin tinggi nilai NPL maka semakin buruk kualitasnya. Walaupun begitu, kualitas NPL Bank Syariah Mandiri masih berada pada kondisi ideal jika dilihat dari ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik NPL adalah dibawah 5%.

Berdasarkan dari perhitungan statistik dapat diketahui bahwa secara keseluruhan dilihat dari kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri lebih baik pada rasio ROE, NIM, LDR sedangkan Bank Central Asia lebih baik kinerja keuangan pada rasio CAR, ROA, dan NPL. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan untuk rasio ROA, NIM, LDR, NPL, sedangkan pada rasio CAR dan ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dilihat dari rasio CAR, hasil uji t_{hitung} sebesar -1,686 dengan nilai probabilitas sebesar 0,130, maka H_1 ditolak sehingga tidak terdapat perbedaan kinerja antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk dan kinerja bank dilihat dari rasio CAR lebih baik pada Bank BCA yaitu sebesar 14,30%, sedangkan CAR pada BSM sebesar 12,81%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abustan (2009).
2. Dilihat dari rasio ROA, hasil uji t_{hitung} sebesar -12,714 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, maka H_2 diterima sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk dan kinerja bank dilihat dari rasio ROA lebih baik pada PT. Bank Central Asia Tbk yaitu sebesar 3,54%, sedangkan ROA pada BSM sebesar 2,09%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abustan (2009).
3. Dilihat dari rasio ROE, hasil uji t_{hitung} sebesar 1,193 dengan nilai probabilitas sebesar 0,267, maka H_3 ditolak sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kinerja antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk dan kinerja bank dilihat dari rasio ROE lebih baik pada BSM yaitu sebesar 40,66%, sedangkan ROE pada BCA sebesar 31,84%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari Kuncara Widagdo dan Siti Rochmah Ika (2008).
4. Dilihat dari rasio NIM, hasil uji t_{hitung} sebesar 3,278 dengan nilai probabilitas sebesar 0,011, maka H_4 diterima sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk dan kinerja bank dilihat dari rasio NIM lebih baik pada PT. Syariah Mandiri Tbk yaitu sebesar 6,93%, sedangkan NIM pada BCA sebesar 5,92%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Martha Suhardiyah (2011).
5. Dilihat dari rasio LDR, hasil uji t_{hitung} sebesar 7,439 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, maka H_5 diterima sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk dan kinerja bank dilihat dari rasio LDR lebih baik pada PT. Syariah Mandiri Tbk yaitu sebesar 87,03%, sedangkan LDR pada BCA sebesar 57,92%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abustan (2009).

6. Dilihat dari rasio NPL, hasil uji t_{hitung} sebesar 3,395 dengan nilai probabilitas sebesar 0,009, maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk dan kinerja bank dilihat dari rasio NPL lebih baik pada PT. Bank Central Asia Tbk yaitu sebesar 0,56%, sedangkan NPL pada BSM sebesar 1,42%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari Setyaningsih dan Setyaningsih Sri Utami (2013).

Berdasarkan dari perhitungan statistik dapat diketahui bahwa secara keseluruhan dilihat dari kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri lebih baik pada rasio ROE, NIM, LDR sedangkan Bank Central Asia lebih baik kinerja keuangan pada rasio CAR, ROA, dan NPL. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan untuk rasio ROA, NIM, LDR, NPL, sedangkan pada rasio CAR dan ROE tidak terdapat perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustan. 2009. *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*.
- Antonio, Muhammad, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah : Dari teori ke Praktek*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Ari Kuncara Widagdo, dan Siti Rochmah Ika. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Surakarta: UNS.
- Dahlan, Siamat. 1999. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi ke-5. LPFUI, Jakarta.
- Donna, Duddy Roesmara. 2007. *Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*. Tesis (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: UGM.
- Horngren, C.T., S.M. Datar dan G. Foster. 1993. *Akuntansi Biaya : Pendekatan Manajerial* (Terjemahan, Jilid 1). PT INDEKS Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Hidayat, Sutan Emir, 2008. "Tujuan dan Arah Keuangan Islam", *Republika* 4 Agustus.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lukman, Dendawijaya. 2003, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2000. *Balanced Scorecard; Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novita Wulandari, *Keunggulan Komparatif Bank Syariah*, *Suara Merdeka*, Senin 22 Nopember 2004.
- Payamata dan Machfoed. 1999. *Memprediksi Kebangkrutan Bank*. Yogyakarta: UGM.
- Rubitoh, 2003, *Penelitian Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat dengan Bank Konvensional* (Enam Bank Konvensional).

Singgih Santoso, 1999. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: Elexmedia Komputindo.

Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Universitas Sumatera Utara Digital Library.

Sugiyono, 2007. *Statistik untuk Ilmu Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.

Umar Hamdan dan Andi Wijaya. 2005. Analisis Komparatif Resiko Keuangan Bank Perkreditasn Rakyat (BPR) Konvensional dan BPR Syariah. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 4, No 7 Juni 2006.

Weston, J Fred & Brigham, Eugene F. 1993. *Essentials of Managerial Finance*. Harcourt Brace & Company.